



Implementasi Pembelajaran Power Poin dalam Meningkatkan Pembacaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang

Hermanto

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: bgherman515@gmail.com

Imam Syafi'i

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: imamsyafii.iwa@gmail.com

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: bgherman515@gmail.com

Abstract. *This research uses a qualitative research approach design with a qualitative descriptive research type. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The sources for this research were the principal, homeroom teacher, students, and Nahwu and Shorof teachers of the Ulya class at the Fathul Ulum Islamic boarding school in Jombang. The research method used is qualitative research. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques, researchers use data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. To test the validity of the data, researchers used source triangulation. The results of the research show that, the implementation of power point learning in increasing the reading of the yellow book at the Fathul Ulum Jomba Islamic Boarding School: 1) The implementation of power point learning in increasing the reading of the yellow book at the Fathul Ulum Islamic Boarding School is creating learning tools, adjusting the theme or learning material, implementing the learning power points, and evaluating power point learning; 2) The implication of power point learning in increasing the reading of the yellow book at the Fathul Ulum Diwek Jombang Islamic boarding school is that there is a change in students' understanding and student involvement in the sense that students are actively involved and more enthusiastic in learning.*

Keywords: *Management, Curriculum, Pesantren, Character*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Narasumber penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali kelas, Santri, dan Guru Nahwu dan Shorof kelas Ulya dipondok pesantren fathul ulum jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi pembelajaran power poin dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jomba : 1) Implementasi pembelajaran power poin dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum adalah membuat perangkat pembelajaran, menyesuaikan tema atau materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran power poin, dan melakukan evaluasi pembelajaran power poin; 2) Implikasi pembelajaran power poin dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning di ponpes Fathul Ulum Diwek Jombang adalah adanya perubahan dan pemahaman peserta didik dan ketelibatan siswa dalam artian siswa terlibat aktif dan lebih antusias dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Power Point Learning, Yellow Book*

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, bagi generasi muda khususnya peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika yang ada dan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan Perubahan masyarakat pada masa revolusi ilmupengetahuan dan teknologi pada saat ini, dengan bermacamnya ilmupengetahuan dan teknolgi dalam meningkatkan pentingnya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan metode pengajaran yang merespon dinamika pendidikan di negara kita.¹

Tantangan ini merupakan salah satu faktor kunci pentingnya penerapan dan pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. yang akarnya adalah UUD 45 danUU no. 20 Tahun 2003 yang berlandaskan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan memenuhi tuntutan zaman serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²

Masa di mana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengalami perkembangan yang sangat cepat. Yang paling jelas adalah perkembangan alat komunikasi. Yang mulanya dulu hanya ada surat dantelepon kabel, kini telah berkembang menjadi handphone, laptop, tablet pc, i-pad dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sekarang teknologi telah berkembang sangat pesat.³

Tidak heran jika kemajuan teknologi komunikasi menyebabkan pola kehidupan yang lain ikut berubah. Dalam hal ini pendidikan tidak akan pernahluput dari cengkraman kecanggihan komunikasi dan elektronika melepaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang lebih dikenal sekarang dengan istilah IPTEK.⁴

Tidak ada batasan usia dalam penggunaan teknologi, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar, dalam hal ini: perangkat pembelajaran, dimana guru dan peserta didik dituntut untuk aktif memanfaatkan teknologi berupa objek pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sampai saat ini metode pengajaran tradisional dinilai

¹Muhammad, M & Nurdyansyah, N *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo: Nizamia learning center.,2015).41.

²Rahmat et al., Ilmu pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

³ Vivi yumarni, “ *Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini* “, Jurnal Literasiologi, Vol.8, No.2 (Juli-Desember, 2022). 107.

⁴ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), (2017) volume 125,95.

belum cukup berkembang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁵

Pemerintah telah lama menyadari bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, telah banyak dana diinvestasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui penyaluran berbagai macam media pembelajaran ke sekolah-sekolah, di seluruh Indonesia. Ini sesuai dengan amanat konstitusi bahwa pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan manusia.⁶

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih maka globalisasi informasi menempatkan negara berkembang menjadi konsumen informasi dari negara maju, termasuk konsumen teknologi komunikasi dalam produk-produk barunya. Teknologi komunikasi menciptakan media-media informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dan dalam berkomunikasi manusia senantiasa mempunyai tujuan-tujuan atau maksud-maksud tertentu. Untuk meingkatkan efektifitas pencapaian tujuan tersebut diperlukan alat atau media, yaitu segala yang dapat dipakai sebagai syarat untuk mencapai tujuan. Alat yang dimaksud adalah teknologi pembelajaran.⁷

Karena tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, dan teknologi pembelajaran merupakan perangkat lunak yang mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sistem yang disebabkan oleh efek teknologi. Teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dunia nyata dan menargetkan sumber belajar yang dapat dijadikan solusi pembelajaran.⁸

Maka sangat perlu interaksi edukatif dengan menggunakan media,yang banyak dikenal dengan istilah "Media Pembelajaran", Adanya perkembangan IPTEK dalam perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, maka berkembang pulalah tugas guru seiring dengan jumlah anak yang memerlukan pendidikan dan pengajaran semakin bertambah. Dengan adanya masalah-masalah itu maka guru harus mengupayakan agar proses belajar mengajarnya

⁵Ernawati, A., Sumiati, C., Putri, S., & Watini, S. (2023). Implementasi TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Digital pada TK Negeri Pembina Wundulako. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3813-3820.

⁶Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN, Citra Mesia Wacana, 2008, hal .23. Bunyi BAB XII Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31,ayat (2) berbunyi: Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah waj membiayainya. Ayat (5a0 berbunyi: pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama danpersatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

⁷Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E.F. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.Sidoarjo: Nizamia learning center, (2016),1.

⁸Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777-11790.

mengalami kemajuan, karena kalau tidak demikian, pendidikan di sekolah tidak akan menarik perhatian para peserta didik lagi.⁹

Dalam pembelajaran kitab kuning guru mempunyai kedudukan yang paling penting, karena kegiatan belajar mengajar itu bersifat kompleks, artinya tidak hanya pelajaran yang disampaikan saja, tetapi mampu membuat peserta didik dapat memahami dalam mempelajari ilmunya dan mampu menerapkannya. Hal itu tidak terlepas dari bagaimana mereka diajarkan membaca kitab Kuning sesuai kaidah nahwul dan shorof. Namun peserta didik masih mempunyai kendala dalam mempelajari atau memahami kitab Kuning, antara lain metode yang digunakan dinilai kurang menarik dan terlalu monoton, sehingga kewalahan dalam memahami kaidah nahwu dan shorof. Sedangkan kaidah-kaidah yang dipelajari biasanya dijadikan alat atau kunci untuk memahami dan membaca kitab kuning sehingga pembelajaran terkesan lambat dan tidak berkembang. Sehingga ada sebagian yang belum memahami kitab Kuning dengan baik sehingga pembelajaran dari kitab Kuning menjadi kurang maksimal.¹⁰

Dalam hal ini Salah Satu upaya yang dilakukan di pondok pesantren fathul ulum adalah dengan mengelola bagaimana pondok dapat menjadi alternatif untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan yang khususnya nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada kitab kuning. Di kelas Ulya Fathul Ulum jombang memiliki program baru yaitu program kelas *digital* yang dibuka pada tahun ajaran 2022 Program kelas digital *Power Point* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan, Dengan bantuan media powerpoint, seorang guru dapat mempresentasikan materi ajar kepada para peserta didik bisa lebih mudah dalam mentransformasikan ilmunya melalui presentasi yang diberikan oleh seorang gurukepada peserta didiknya di kelas. Power point adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slidepower point. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Power point merupakan program untuk membantumempresentasikan dan menampilkan presentasi dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, clipart, movie, suara, atau video yang dimainkan pada saat presentasi.¹¹

Penggunaan media power point dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih praktis. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat merangsang pola pikir para

⁹Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi" *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol.2, No.1, Maret 2012. 143

¹⁰Erika Mufidatul Khusna & Mulyadi, "Implementasi Metode Al-Fiyah Aplikatif Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al-Ma'rif Pare Kediri" *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (Desember, 2022), 20.

¹¹Purnomo, Catur Hadi, 2010, *Presentasi Kreatif dengan Power Point*: Gagas Media, Jakarta.

peserta didik, dan sebagai upaya pengembangan dalam proses belajar mengajar agar lebih variatif. Dalam pembelajaran kitab kuning nahwu shorof penyampaian materi tidak hanya bisa dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan metode yang menggunakan media visual dalam hal ini adalah *Microsoft Power Point*. Metode ini digunakan oleh pengajar dalam rangka agar para peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menarik.¹²

Menurut Sugiyarto, dkk. Melalui Penggunaan media *powerpoint* peserta didik memiliki pengalaman dan melakukan kegiatan yang memberikan mereka kesempatan untuk menemukan hal positif dan kreatif bagi mereka sendiri. Dengan media power point tersebut peserta didik dapat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukan media yang dapat menarik agar dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar.¹³

Menurut Sapriyah, pembelajaran menggunakan power point akan memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif di dalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut.¹⁴ Berdasarkan paparan diatas, Penulis merasa tertarik untuk meneliti serta melakukan sebuah penelitian lebih lanjut maka akan diadakan tindakan berupa penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Power Poin Dalam Meningkatkan Pembacaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang” oleh peneliti sehingga santri bisa memahami dalam belajar kitab kuning dengan media yang dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi.

¹²Setiawan,F.A.(2022).Media Powerpoint Berbasis Model Contextual Teaching and Learning di SDN 68 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 9(1): 12.

¹³Sugiyarto. (2020). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*.8(2):122.

¹⁴Sapriyah, “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Jurnal Untirta* vol. 2, no. 1 (2019): 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran power poin dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum

Penelitian ini telah memaparkan tentang Implementasi pembelajaran power poin dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning pada santri kelas ulya dipondok pesantren fathul ulum jombang untuk penerapan power point dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning santri kelas ulya tidak terlepas dari perencanaan. proses pembelajaran sering kali melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyesuaian berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran untuk memastikan pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran, Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.¹⁵

Terkait dengan Perencanaan pembelajaran kitab kuning nahwu shorof pada santri kelas ulya dipondok pesantren fathul ulum jombang adalah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan Pendidikan,. Perencanaan pembelajaran tersebut biasanya dilakukan oleh seorang pendidik yang dirancang sebelum melakukan pembelajaran agar dapat membantu para peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar supaya pembelajaran menjadi efektif dan efisien.¹⁶

Hal-hal yang terkait dalam perencanaan tersebut terdapat Tahapan pelaksanaan media *powerpoint* pada pembelajaran kitab kuning nahwu shorof ini terbagi dalam beberapa tahapan. Tahap ini merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran karena merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran yang dalam pelaksanaannya telah disesuaikan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahapan pendahuluan kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukandengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin

¹⁵Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>

¹⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 76

tahu; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan mencapai tujuan.¹⁷

Pada kegiatan ini guru memberikan salam terlebih dahulu kepada peserta didik membaca do'a bersama, sesuai dengankondisi di lapangan guru mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab secara serentak, setelah kegiatan berdo'a setelah itu membawakan Sya'ir bait Nadzom AL-fiyah secara bersama kemudian seteah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dan peserta didik menyiapkan bahan ajar seperti proyektor, tv, buku atau kitab yang akan di pelajari, kemudian guru memberikan apersepsi pembelajaran sebelumnya dengan harapan peserta didik termotivasi untuk semangat belajar, kemudian guru memberikan gambaran serta tujuan pada tema yang akan dipelajari.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran, dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi peserta didik. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan peserta didik dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari.

Dalam tahap kegiatan inti ini guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian guru memberikan penjelasan dengan dibantu media interaktif *powerpoint* yang telah disiapkan sebelumnya.

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh dengan apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan ide-ide baru pada

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 129.

situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal.¹⁸

Dalam kegiatan ini guru dengan peserta didik membuat kesimpulan dengan merangkum semua yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya guru bertanya kepada salah satu peserta didik apa saja yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat terhadap proses pembelajaran. Setelah itu guru mengakhiri proses pembelajaran dan membaca do'a bersama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid, Pada tahap pendahuluan Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah: pertama, untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan mencapai tujuan.

Dari hasil penelitian diatas adanya penerapan media *powerpoint* sesuai dengan pendapat Muthoharoh, M. mendefinisikan bahwa media powerpoint program aplikasi yang dirancang khusus untuk dapat membantu pengajar dalam mentranspormasi materi kepada peserta didik dengan lebih mudah, menarik perhatian peserta didik, mudah dalam penyajian materi, meningkatkan motivasi peserta didik, memperjelas materi agar mudah untuk dipahami peserta didik.¹⁹

2. Implikasi pembelajaran power poin dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning di ponpes Fathul Ulum Diwek Jombang.

Dalam setiap pembelajaran ada potensi antara nilai-nilai sosial, pandangan dan pengetahuan siswa dengan materi yang disajikan. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan dapat di ketahui bahwa implikasi dalam

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 130-131

¹⁹ Muthoharoh, M. (2019). Media power point dalam pembelajaran. *Tasyri: jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32

penggunaan media Power Point pada pembelajaran kitab kuning nahwu shorof melalui media power point adalah sebagai berikut:

a. Perubahan dalam pemahaman

Dalam Penggunaan media pembelajaran PowerPoint adalah media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena mereka lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya, dan didalam pembelajaran memberikan dampak baik perubahan pengertian, keterampilan nilai maupun sikap mereka mengalami peningkatan dalam memaknai suatu konsep, informasi, atau keterampilan.²⁰

Perubahan dalam pemahaman ini penting karena menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti penggunaan PowerPoint tersebut efektif dalam membantu para peserta didik untuk menguasai materi dengan lebih baik.

Tak dapat dipungkiri bahwa pengimplementasian media power point dalam pembelajaran ini memiliki dampak yang baik terhadap siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang ada. Sehingga guru dapat memilih media apa yang cocok untuk digunakan. Pemilihan media dalam pembelajaran salah satunya yaitu media power point merupakan pilihan yang baik sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Berikut dampak yang dihasilkan ketika guru menerapkan media power point dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: a) Siswa lebih berperan aktif di dalam kelas; b) Siswa lebih semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi; c) Siswa tidak merasa jenuh dan bosan; dan d) Siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muthoharoh, bahwa penggunaan media multimedia memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja memori siswa. Guru harus mempertimbangkan penggunaan media dengan konsep presentasi multimedia. Media dengan konsep multimedia sangat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan lebih mudah.²¹

Hal ini sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton dalam Muhammad Fadillah; dengan media tersebut berguna untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara umum, agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, mempersingkat waktu, meningkatkan kualitas

²⁰ Muhammad Joko Susilo, "Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hlm. 22-23.

²¹ Muthoharoh, M. (2019). Media power point dalam pembelajaran. *Tasyri: jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32

pembelajaran proses pembelajaran menjadi kondisional, peserta didik bersikap positif terhadap materi pembelajaran, guru lebih produktif dan positif.

b. Keterlibatan Siswa

Penggunaan powerpoint tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif para peserta didik dengan presentasi membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran seperti Power Point dalam mengajar kitab kuning nahwu shorof bisa meningkatkan motivasi siswa dengan materi yang disajikan dengan kreatif dan menarik, sehingga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Dan membantu para peserta didik dalam menyusun presentasi yang efektif, *professional*, dan juga mudah digunakan. dengan Media *Power Point* bisa membantu gagasan mereka dalam presentasi menjadi lebih menarik.

Hal ini sesuai dengan konsep Jelita dalam kamil, *Microsoft OfficePower Point* adalah suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun presentasi yang efektif, *professional*, dan juga mudah. Media *Power Point* bisa membantugagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media *Power Point* akan membantu dalam pembuatan *slide*, *outlin* presentasi, presentasi elektronika, menampilkan *slide* yang dinamis, termasuk *clipart* yang menarik yang mudah ditampilkan di layar monitor.²²

c. Penggunaan media dalam pembelajaran

Dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik menunjukkan bahwa peningkatan dalam pemahaman kitab kuning nahwu dan shorof tersebut serta penerimaan terhadap pembelajaran media power point, hal tersebut sebagai wujud nyata dari implementasi pembelajaran kitab kuning nahwu dan shorof yang diajarkan dalam bentuk power point. Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, penggunaan media Powerpoint pada pembelajaran kitab kuning nahwu dan shorof dapat memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Pasalnya, para peserta didik memberikan respon baik dan cenderung aktif menanggapi materi yang telah disampaikan selama kegiatan belajar. Sehingga kelas yang awalnya pasif dan monoton (sebelum menggunakan media Power Point), setelah

²² Kamil, P. M. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point dan Media Torso. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2).

diterapkannya media power point maka pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan bermakna.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berupa fasilitas laptop, tv, dan proyektor yang telah disiapkan sekolah. Guru harus menggunakan laptop dan proyektor untuk digunakan sebagai media Pembelajaran PowerPoint pada kelas Ulya dipondok pesantren fathul ulum jombang. Dengan adanya fasilitas Tv,Proyektor yang ada di sekolah. Oleh karena itu, sebagai guru harus kreatif dalam mendesain materi dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, dikarenakan Powerpoint sangatlah di butuhkan karena dapat membantu untuk membuat siswa tertarik terhadap materi pelajaran, untuk itu guru harus benar-benar menguasai tentang *Microsoft PowerPoint* apa lagi dalam hal mendesain pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution mengenai manfaat Media pembelajaran interaktif Powerpoint, yaitu:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, sehingga peserta didik tidak mudah bosan.
- 2) Dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, karena pembelajaran lebih menarik.
- 3) Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.²³

KESIMPULAN

1. Implementasi pembelajaran *power point* dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum

Berdasarkan analisa mengenai implementasi pembelajaran power point dalam meningkatkan pembacaan kitab kuning santri kelas ulya dipondok pesantren fathul ulum jombang dapat disimpulkan:

Dari pernyataan diatas, implementasi pembelajaran kitab kuning nahwu shorof melalui media power point santri kelas ulya dipondok pesantren fathul ulum jombang terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah: *pertama*, untuk menarik perhatian peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu; mengaitkan materi atau

²³ Nasution, S. (2018). *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan peserta didik. **Ketiga**, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan mencapai tujuan.

2. Implikasi pembelajaran kitab kuning nahwu shorof melalui media *power point* pada santri kelas ulya fathul ulum jombang.

Pembelajaran *power point* pada santri kelas ulya dipondok pesantren fathul ulum jombang mempunyai beberapa dampak sebagai berikut: **pertama**, perubahan dalam pemahaman. Perubahan dalam pemahaman ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran karena menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti penggunaan PowerPoint tersebut menjadi efektif dalam membantu para peserta didik untuk menguasai materi dengan lebih baik. **Kedua**, keterlibatan Siswa, melalui pembelajaran media power point ini, selain mempermudah pemahaman tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif para peserta didik dengan presentasi membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kelas. **Ketiga**, Penggunaan media dalam pembelajaran, dengan media Powerpoint pada pembelajaran kitab kuning nahwu dan shorof dapat membantu para peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. yang awalnya pasif dan monoton (sebelum menggunakan media Power Point), setelah diterapkannya media power point maka pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777-11790.
- Erika Mufidatul Khusna & Mulyadi, “ Implementasi Metode Al-Fiyah Aplikatif Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning Dipondok Pesantren Al-Ma’ruf Pare Kediri” *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1 (Desember, 2022), 20.
- Ernawati, A., Sumiati, C., Putri, S., & Watini, S. (2023). Implementasi TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran Digital pada TK Negeri Pembina Wundulako. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3813-3820.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Kamil, P. M. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point dan Media Torso. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mohammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi” *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol.2, No.1, Maret 2012.

- Muhammad, M & Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. (Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Muthoharoh, M. (2019). Media power point dalam pembelajaran. *Tasyri: jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1)
- Nasution, S. (2018). *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E.F. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.Sidoarjo: Nizamia learning center, (2016),1.
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*.Atlantis Press.Advancesin Social Science, Educationand Humanities Research (ASSEHR),(2017)volume125,95.
- Purnomo, Catur Hadi. 2010. *Presentasi Kreatif dengan Power Point*: Gagas Media, Jakarta.
- Rahmat et al., 2019. Ilmu pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”, Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Sapriyah, “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Jurnal Untirta* vol. 2, no. 1 (2019): 2.
- Setiawan,F.A.(2022). Media Powerpoint Berbasis Model Contextual Teachingand Learning di SDN 68 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 9(1): 12.
- Sugiyarto. (2020). MediaPembelajaran Powerpoint Interaktif Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.*Jurnal CERDAS Proklamator*.8(2):122.
- Susilo, Muhammad Joko. 2020 “*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN, Citra Mesia Wacana, 2008, hal .23. Bunyi BAB XII Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31,ayat (2) berbunyi: Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah waj membiayainya. Ayat (5a0 berbunyi: pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama danpersatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.
- Vivi yumarni, ” *Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini* “, Jurnal Literasiologi, Vol.8, No.2 (Juli-Desember, 2022).
- Zakky, 2018 “PengertianImplementasimenurut Para Ahli, KBBI danSecara Umum” Agustus 27.<https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/html>